TRILOGI: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta Volume: 3, Nomor 2, **2024**, *Hal*: 212-220

Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Al Islam Melalui Perkaderan Profesi

Dhian Wahana Putra[1], Hasna' Huwaida[1]

[1] Universitas Muhammadiyah Jember

DOI: https://doi.org/10.47134/trilogi.v3i2.162

*Correspondensi: Dhian Wahana Putra

Email: dhianwahana@unmuhjember.ac.id

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak: Kompetensi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berdampak pada mutu guru dalam melakukan aktivitas belajar mengajar di kelas. Pernyataan tersebut memperkuat teori kepemimpinan pembelajaran (instructional leadership) bahwa faktor penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam organisasi sekolah diperlukan kualitas kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang kompeten. Selain faktor kepala sekolah, guru juga memiliki peranan pokok dalam aktivitas belajar mengajar. Tugas guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyajikan pembelajaran, maka kepala sekolah dituntut dapat memainkan peran kepemimpinan pembelajaran. Tujuan penelitian ini mengetahui strategi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Al Islam sekaligus mengembangkan produk dalam bentuk modul perkaderan profesi yang berkelanjutan. Penelitian dilakukan dengan metode pengembangan atau Research and Development (R & D). Adapun R & D yang diambil menggunakan model ADDIE, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dilakukan melalui pengembangan kurikulum, implementasi visi dan misi sekolah, serta peran kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci : Kepemimpinan Pembelajaran, Kompetensi Guru.

Abstract: The learning leadership competency has an impact on the quality of teachers in carrying out teaching and learning activities in the classroom. This statement strengthens the instructional leadership theory that an important factor for increasing teacher professionalism in school organizations requires the quality of competent school principal's instructional leadership. Apart from the principal, teachers also have a main role in teaching and learning activities. The duties of teachers as regulated in Law Number 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers state that teachers are facilitators, motivators, boosters, learning engineers and providers of learning inspiration for students. In an effort to increase teacher competence in presenting learning, school principals are required to play a learning leadership role. The aim of this research is to determine the learning leadership strategy of school principals in improving the competence of Al Islam teachers while developing products in the form of sustainable professional cadre modules. Research was carried out using the development method or Research and Development (R & D). The R & D taken uses the ADDIE model, namely Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The results of the research show that the principal's learning leadership strategy is carried out through curriculum development, implementation of the school's vision and mission, as well as the principal's role in planning, implementing and evaluating.

Keywords: Learning Leadership, Teacher Competence

Pendahuluan

Peranan kepemimpinan pembelajaran *(instructional leadership)* untuk meningkatkan profesionalisme guru telah lama diyakini sebagai faktor penting dalam organisasi sekolah, terutama terkait tanggungjawab kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah (Gorton, 1991; Hallinger & Leithwood, 1994). Kepemimpinan pembelajaran tersebut diperankan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mengelola manajemen sekolah yang terkait langsung dengan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013:24) bahwa kepala sekolah adalah komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tentang Model Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru, dinyatakan bahwa model kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, dapat dikembangkan menjadi empat model, yaitu: Pengembangan diri dan orang lain, Kepemimpinan pembelajaran, Kepemimpinan manajemen sekolah, dan Kepemimpinan pengembangan sekolah (Peraturan Dirjen GTK No. 6565/B/GT/2020). Sejalan dengan penelitian ini yaitu kepemimpinan pembelajaran, maka fokus perhatian kepemimpinan pembelajaran meliputi: *memimpin upaya pengembangan lingkungan belajar yang berpusat pada murid; memimpin perencanaan dan pelaksanaan proses belajar yang berpusat pada murid; memimpin refleksi dan perbaikan kualitas proses belajar yang berpusat pada murid; dan melibatkan orang tua/wali murid sebagai pendamping dan sumber belajar di sekolah.*

Deskripsi diatas memberikan informasih bahwa kompetensi kepemimpinan pembelajaran menjadi poin penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain kepala sekolah, tentu guru juga memegang peran penting dalam menentukan mutu pendidikan. Pernyataan tersebut didukung oleh Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran *(learning agent)* yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Selain itu guru juga memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian maka guru mempunyai kedudukan dan peran strategis dalam rangka membentuk kepribadian bangsa melalui pengembangan potensi peserta didik dan nilai-nilai yang diinginkan. Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru di sekolah adalah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah. Tugas guru dalam menyajikan kegiatan belajar mengajar dikelas tetap dalam pengawasan kepala sekolah dalam kedudukan sebagai pemimpin pembelajaran.

Pada kenyataannya harapan belum sesuai dengan kenyataannya. Pasalnya, kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah dan memerlukan perhatian lebih serius. Pada tahun 2023, peringkat pendidikan Indonesia berada di urutan ke-67 dari total 209 negara di seluruh dunia. Urutan Indonesia tersebut berdampingan dengan Albania yang menempati posisi ke-66 serta Serbia di posisi ke-68. Peringkat tersebut dihasilkan dengan berdasar pada lima tingkat pendidikan di Indonesia, yakni tingkat pendaftaran sekolah

anak usia dini sebanyak 68%, tingkat penyelesaian Sekolah Dasar (SD) 100%, tingkat penyelesaian Sekolah Menengah 91.19%, tingkat kelulusan SMA 78% dan tingkat kelulusan Perguruan Tinggi 19%. Di tahun lalu yakni tahun 2022, peringkat pendidikan Indonesia juga sama yakni peringkat ke-67, (data diambil dari worldtop20.org). Data tersebut sebagai tantangan bagi bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas guru. Kompetensi guru yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial harus ditingkatkan. Tantangan tersebut juga berlaku untuk sekolah-sekolah yang dikelola oleh persyarikatan Muhammadiyah.

Lembaga pendidikan Muhammadiyah, merupakan institusi pendidikan swasta yang memiliki keleluasaan untuk mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan khas persyarikatan Muhammadiyah. Kegiatan tersebut dapat diimplementasikan melalui Baitul Arqam Profesi, yaitu suatu kegiatan peneguhan ideologi Muhammadiyah khusus untuk profesi pendidik sekaligus penguatan kompetensi guru. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah dapat dilakukan secara profesional, pendidiknya memiliki kompetensi yang mumpuni sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tetap membawa misi Muhammadiyah.

Pengembangan kegiatan Baitul Arqam Profesi ini memiliki 2 (dua) tujuan, *pertama:* tujuan ideologis, bahwa guru-guru sekolah Muhammadiyah dituntut untuk memiliki spirit sesuai dengan semangat juang Muhammadiyah. *Kedua:* tujuan kompetensi, dalam hal ini keempat kompetensi guru sebagaimana diuraikan diatas menjadi keharusan bagi guru karena berkaitan dengan keterampilan menyajikan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam menghasilkan guru Al Islam yang kompeten sekaligus mengembangkan produk dalam bentuk silabus perkaderan profesi yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* atau dikenal dengan R & D. Menurut Sugiyono R & D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifaan produk tersebut (2008: 407). Selain itu R & D juga dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan atau diarahkan untuk mencari temuan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif dan bermakna (2011: 67). Langkah-langkah pengembangan yang digunakan menggunakan model ADDIE (dick dan carrey: 2006), meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation.*

a. *Analysis* (analisis)

Secara rinci dalam tahap analisis terdapat dua hal yang dilakukan, *pertama*: analisis kebutuhan berdasarkan problem obyek penelitian yaitu kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kompetensi guru Al Islam. *Kedua:* analisis materi/kebutuhan isi, yaitu identifikasi materi pengembangan sesuai dengan Sistem

Perkaderan Muhammadiyah, dan Pedoman Pelaksanaan Perkaderan Muhammadiyah.

b. *Design* (Perancangan)

Kegiatan pada tahap perancangan ini terdiri dari perancangan materi pelatihan kompetensi guru, dan rancangan modul perkaderan profesi.

c. *Development* (Pengembangan)

Langkah-langkah pengembangan pada tahap ini meliputi pengembangan materi pelatihan kompetensi guru, dan pengembangan modul perkaderan profesi.

d. *Implementation* (Implementasi)

Dalam melakukan implementasi berarti menerapkan rancangan dan pengembangan yang sebelumnya telah disusun. Implementasinya merupakan kegitan pelatihan atau Baitul Arqam Profesi khusu untuk guru. Implementasinya kegiatan pelatihan ini dilakukan selama 2 hari 1 malam.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluation atau Evaluasi merupakan proses untuk melihat (melakukan evaluasi) apakah sistem pelatihan perkaderan profesi yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan pengembangan diawal atau tidak. Tahap ini merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran (2016: 317)

Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah 1 Jember. Adapun alasan dipilihnya lokasi tersebut adalah karena Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jember komitmen untuk melakukan peningkatan kompetensi guru melalui aktivitas penguatan Ideologi Muhammadiyah.

Hasil Dan Pembahasan

Kepemimpinan Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Jember

Praktek kepemimpinan pembelajaran di SMP Muhammadiyah dikembangkan dari kurikulum. Berdasarkan informasi yang dihimpun dari kepala sekolah, bahwa kurikulum yang berlaku di SMP Muhammadiyah 1 Jember bersumber dari Mejelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) PP Muhammadiyah, dan PWM Jawa Timur. Penuturan kepala sekolah bahwa kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahan dari PP Muhammadiyah di fokuskan pada kurikulum yang "*Holistik-Integratif Berpola Kurikulum Merdeka Belajar*".

Pengembangan kurikulum Al Islam yang *holistik integratif* dimaksudkan bahwa pendidikan agama islam sebagai mata pelajaran yang memiliki posisi dasar (basis nilai) diharapkan nilai-nilai Islam dapat menjelma secara menyeluruh dan akhrinya menjadi satu kesatuan kurikulum tersembunya (holistik integratif dalam *hidden curriculum*) pada semua mata pelajaran. Adapun kurikulum yang dikembangkan oleh PWM Jawa Timur adalah turunan dari pengembangan kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahan yang ditetapkan oleh PP Muhammadiyah, dengan demikian PWM Jawa Timur juga menerapkan pendekatan holistik-integratif. Pada tataran lebih operasional PWM Jawa

Timur menyusun pedoman kurikulum Al Islam dan Kemuhammadiyahan tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/K/M.A. Kebijakan kurikulum yang *holsitik integratif* tersebut diambil tentunya bukan tanpa maksud, hal ini agar tujuan pembelajaran tercapai yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan, selaras dengan konsep kepemimpinan pembelajaran yang diajukan oleh Eggen & Kauchak (2004: 52), bahwa *"kepemimpinan pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan (Kepala sekolah) untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru pada akhirya mampu menciptakan kondisi belajar siswa semakin membaik"*.

Informasi kepala sekolah diatas, sejalan dengan Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) Tahun 2022, (2022: 3) bahwa tujuan pengembangan kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) tingkat SMP, yaitu: *Pertama,* Menjadi standar mutu pengelolaan pendidikan pada sekolah Muhammadiyah. *Kedua,* Menjadi acuan operasional bagi kepala sekolah dan guru dalam menyusun dan mengelola kurikulum pada tingkat satuan pendidikan secara optimal. *Ketiga,* Menjadi acuan operasional bagi Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam melakukan koordinasi dan supervisi penyusunan dan pengelolaan kurikulum di setiap satuan Pendidikan

Berpangkal dari paparan tentang arah kebijakan pengembangan kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab diatas, maka kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jember menurunkan dalam tataran praktis di sekolah. Wujud praksisnya adalah kepala sekolah sebagai *leader* harus berperan dalam mewujudkan kurikulum holistik integratif di sekolah. Kepala sekolah dapat ambil bagian dalam melakukan perencanaan pembelajaran bersama dengan guru, melakukan pengawasan terhadap guru dalam implementasi kurikulum holistik integratif di kelas, hingga melakukan evaluasi. Kata kunci peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran terletak pada fungsi *perencanaan, pengawasan, dan evaluasi.*

Orientasi kepemimpinan pembelajaran yang dikembangkan di SMP Muhammadiyah 1 Jember selain di kembangkan dari kurikulum juga merujuk pada Visi dan Misi sekolah. Visi SMP Muhammadiyah 1 Jember adalah "*Berakhlak Mulia dan Unggul Prestasi*". Adapaun Misi SMP Muhammadiyah 1 Jember, yaitu, *a) Memberikan nilai Agama Islam serta menumbuhkan penghayatan, b) Melaksanakan KBM dan bimbingan belajar secara efektif, c) Menyiapkan anak didik untuk menghadapi masa depan dengan wawasan Muhammadiyah, d) Menyiapkan siswa yang terampil dan berprestasi.*

Visi dan Misi diatas menurut kepala sekolah sebagai acuan dalam mengembangakan aktivitas akademik di SMP Muhammadiyah 1 Jember, termasuk dalam pembelajaran. Frase *Unggul dalam Prestasi* sebagaimana pada visi tidak hanya unggul dalam prestasi akademik tetapi juga non akademik. Oleh karena itu aktivitas belajar siswa diterapkan bimbingan belajar secara efektif, hal ini didukung dengan pernyataan misi "*Melaksanakan KBM dan bimbingan belajar secara efektif*". Implementasi kepemimpinan pembelajaran yang bertolak dari visi sekolah, hal ini sejalan dengan ciri kepemimpinan pembelajaran yang efektif menurut Direktorat Tenaga Kependidikan (2009), bahwa terdapat 12 ciri kepemimpinan pembelajaran efektif, diantaranya yaitu *"mengartikulasikan pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah yang menekankan pada pembelajaran"*.

Kepala sekolah sebagai figur sentral kepemimpinan pembelajaran *(Instructional Leadership)* berkomitmen untuk menjadikan Al Islam dan Kemuhammadiyahan (AIK) sebagai ruh dan spirit gerakan pendidikan di sekolah. Sebagai konsekwensi akan hal diatas maka guru dituntut memiliki kompetensi ideologi yang mumpuni. Komitmen ideologi ini tertuang dalam misi sekolah yang ke tiga, yaitu *"Menyiapkan anak didik untuk menghadapi masa depan dengan wawasan Muhammadiyah"*. Agar guru dapat menyiapkan peserta didik dengan wawasan Muhammadiyah, maka mau tidak mau gurunya harus memiliki kompetensi ideologi Muhammadiyah yang baik, tidak hanya dalam tataran teoritis melainkan juga praksis. Maka strategi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dilakukan melalui pengembangan kurikulum, implementasi visi dan misi sekolah, serta peran kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Apabila diilustrasikan dalam bentuk gambar, terlihat sebagai berikut:

Gambar 1

Bentuk Kepemimpinan Pembelajaran SMP Muhammadiyah 1 Jember

Instruktional Leadership Kepala Sekolah Melalui Model Perkaderan Profesi Berkelanjutan

Kepemimpinan Pembelajaran (*Instruktional Leadership*) Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru melalui "Perkaderan Profesi" ini dilakukan sesuai dengan cara kerja penelitian pengembangan sebagaimana yang tertulis pada BAB Metode Penelitian. Sistematika kerjanya menggunakan teori ADDIE, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation.*

Pertama, Analysis (Analisa). Berdasarkan hasil analisa dan diskusi dengan Kepala Sekolah/Pemimpin Pembelajaran disepakati rumusan "Perkaderan Profesi" untuk penguatan kompetensi ideologi Muhammadiyah bagi guru, dengan serangkaian materi yaitu: Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM), Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM), Visi Pendidikan Muhammadiyah, serta profil guru dan karyawan sekolah Muhammadiyah.

Kedua, Design (Desain). Desain merupakan tindakan untuk menyusun langkah-langkah konkret untuk pengembangan penguatan kompetensi guru melalui "Perkaderan

Profesi" dalam bentuk "Perkaderan Profesi". Pada tahapan ini disusun jadwal sebagai desain untuk melakukan kegiatan "Perkaderan Profesi". Adapaun jadwal yang telah disusun sebagai berikut:

Jadwal Perkaderan Profesi
Guru dan Karyawan Sekolah Muhammadiyah

HARI	WAKTU	KEGIATAN	PEMATERI/ PENANGGUNG JAWAB
Sabtu	12.30 – 13.00	Registrasi	Panitia
	13.00 – 14.00	*Pree Test*, Dinamika Training, Orientasi Kelompok	*Master of Training*
	14.00 – 14.30	*Opening Ceremony*	Panitia
	14.30 – 16.00	**Materi 1:** Implementasi Visi Pendidikan Muhammadiyah	Pemateri 1
	16.00 – 19.00	ISHOMA dan BERSIH DIRI	*Imam of Training* dan Panitia
	19.00 – 20.30	**Materi 2:** Profil Guru dan Karyawan Sekolah Muhammadiyah	Pemateri 2
	20.30 – 22.30	**Materi 3:** Disukusi (Sinergi Perkaderan di AUM dan Ortom Muhammadiyah)	Fasilitator Diskusi *(Instruktur)*
	22.30 – 02.00	Istirahat (Peserta dan Panitia Bermalam)	Panitia
Ahad	02.00 – 04.30	**Materi 4:** 1. Manajemen Qalbu: Shalat Malam dan Fathul Qulub 2. Shalat Subuh dan Kultum	*Imam of Training dan* Pemeteri 4
	04.30 – 06.00	Olahraga	Panitia
	06.00 – 07.30	Bersih diri dan Sarapan Pagi	Panitia
	07.30 – 09.00	**Materi 5:** PHIWM (Kehidupan Islami dalam Mengelola AUM)	Pemateri 5
	09.00 – 10.30	**Materi 6:** Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCHM)	Pemateri 6
	10.30 – 12.00	**Materi 7:** Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM)	Pemateri 7
	12.00 – 13.00	Ishoma, *Post Test*, Closing Ceremony	Panitia

Ketiga, Development (Pengembangan). Pengembangan merupakan aktivitas lanjutan setelah berhasil disusun *design* dalam bentuk jadwal. Maka pada tahap pengembangan ini

disusun silabus agar arah materi yang telah disusun dapat mencapai tujuan. Secara umum silabus terdiri dari materi, kompetensi dasar, indikator, strategi pembelajaran dan alokasi waktu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa model atau bentuk kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Jember: *pertama*, berawal dari ketetapan kurikulum jenjang SMP/MTs oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) PP Muhammadiyah dan PWM Jawa Timur, yaitu pada kurikulum yang *"Holistik-Integratif Berpola Kurikulum Merdeka Belajar"*. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Jember sebagai pemimpin pembelajaran, memiliki peran strategis untuk melakukan implementasi kurikulum holistik integratif di sekolah yang dipimpinnya. Peran serta Kepala Sekolah dalam mengawal kurikulum tersebut adalah melakukan perencanaan pembelajaran bersama dengan guru, melakukan pengawasan terhadap guru dalam menerapkan kurikulum holistik integratif di kelas, hingga melakukan evaluasi. Kata kunci peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran terletak pada perencanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. *Kedua*, strategi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Jember dikembangkan dari Visi dan Misi Sekolah. Visi dan Misi tersebut sebagai acuan dalam mengembangakan aktivitas pembelajaran. Sedangkan peningkatan kompetensi guru Al Islam dilakukan melalui kegiatan "Perkaderan Profesi". Implementasi perkaderan profesi harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal materi yang telah disusun dan mengacu pada silabus agar kompetensi ideologi guru Al Islam dapat ditingkatkan.

Daftar Pustaka

Dick, W., & Carey, L. (1996). *The systematic design of instruction (4th ed.)*. New York: Harper Collins College Publishers

Direktorat Tenaga Kependidikan. (2013). Modul: *Kepemimpinan Pembelajaran Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah.* Jakarta: Badan pengembangan Sumber Daya Manusaia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Gorton, R.A., & Schneider, G.T. (1991). *SchoolsBased Leadership: Challenges and Opportunities.* Dubuque, Iowa: Wim C. Brown Company Publisher

Kauchak, D & Eggen, P. (2004). *Educational Psychology; Windows on Classrooms (6th)*. New Jersey: Prentice Hall, Inc

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Peraturan Dirjen GTK No. 6565/B/GT/2020

Mulyasa. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nusa Putra. (2011). *Research and Development Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta

Tim Penyelaras Kurikulum. (2022). *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk SMP/MTs Muhammadiyah Se-Jawa Timur.* Majalis Dikdasmen PWM Jawa Timur

Tim Penyusun. (2018). *Sistem Perkaderan Muhammadiyah (SPM).* Majelis Pendidikan Kader (MPK): PP Muhammadiyah

Trisiana dan Wartoyo. (2016). *Desain Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Addie Model Untuk Meningkatkan Karakter Mahasiswa di Universitas Slamet Riyadi Surakarta.* PKn Progresif, Vol. 11 No. 1 Juni 2016

Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen